

**ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DI KOTA SEMARANG**

Siti Musyarofah ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2013

Disetujui Mei 2013

Dipublikasikan Mei 2013

*Keywords:**Accounting Firm;**Accounting Environmental**Exposure; Environmental**Accounting; Green**Accounting***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perhatian, tanggungjawab, pelaporan akuntansi lingkungan, serta audit lingkungan pada industri besar dan industri sedang di Kota Semarang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya. Populasi penelitian ini terdiri industri besar dan industri sedang di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Convenience Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang memenuhi syarat adalah 87 responden. Analisis data menggunakan analisis *Independent Samples T-test* dengan alat analisis SPSS.16. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan perhatian antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya, terdapat perbedaan tanggungjawab antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya, terdapat perbedaan pelaporan akuntansi lingkungan antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya, terdapat perbedaan audit lingkungan antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya..

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there are differences in attention, responsibility, environmental accounting reporting, as well as environmental audits on large industrial and medium industries in Semarang related to issues surrounding the environment. The study population consisted of 141 major industries and 200 medium industries, so that the whole study population is 341. Eligible questionnaires were 87 respondents. Data collection using questionnaires. Analyzed using the Independent Samples T-test with SPSS.16 analysis tools. The results showed there are no differences between the attention of the industry and are related to issues surrounding their environment, there is a difference between the responsibilities of large and medium industries related issues surrounding their environment, environmental accounting reporting differences between large and medium industries related issues surrounding the environment, there is a difference between the environmental audit of large and medium industries related to issues surrounding the environment.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: vavaflavoy@yahoo.com

PENDAHULUAN

Konsep *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* tersebut di tahun 1980-an. Di negara-negara maju seperti yang ada di Eropa dan Jepang, perhatian akan isu-isu lingkungan ini berkembang pesat baik secara teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan ini (Susilo, 2008). Akuntansi lingkungan *Environmental Accounting* atau EA adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Djogo, 2002).

Akuntansi lingkungan kerap kali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial. Hal ini terjadi karena kedua diskursus tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menginternalisasi eksternalitas (lingkungan sosial dan lingkungan ekologis), baik positif maupun negatif, ke dalam laporan keuangan perusahaan. Serupa dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga menemui kesulitan dalam pengukuran nilai *cost and benefit* eksternalitas yang muncul dari proses industri. Bukan hal yang mudah untuk mengukur kerugian yang diterima masyarakat sekitar dan lingkungan ekologis yang ditimbulkan polusi udara, limbah cair, kebocoran tabung amoniak, kebocoran tabung nuklir atau eksternalitas lain.

Kota Semarang serta daerah-daerah kota/kabupaten disekitarnya merupakan salah satu sentra aktivitas industri. Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, sedang mengembangkan sektor industri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu dengan membuka kawasan-kawasan industri baru, baik kawasan industri manufaktur maupun kawasan industri kecil. Banyak terdapat industri manufaktur berdiri di sepanjang Kota Semarang. Pola lokasi aktivitas industri di Kota Semarang yang semula merupakan lahan

pertanian dan zona hutan lindung/resapan air kini menjadi kawasan industri.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari badan lingkungan hidup (BLH) kota Semarang, terdapat 9 pabrik di kawasan industri kelurahan Tambakaji, kecamatan Ngaliyan. Pabrik yang berada di kota tersebut memiliki potensi besar terhadap pencemaran kota Semarang, utamanya ke Kali tapak. Jumlah pabrik tersebut adalah Indocentra Pelangi (pabrik kecap), Indofood (pabrik pengolah bumbu), Aquafarm Nusantara (pabrik pengolah ikan), Samparindo (pabrik farmasi), Kemfarm (pabrik pengolah sayuran atau hasil pertanian), Karisma Klasik (pabrik mebel), Bukit Perak (pabrik sabun), Cerah Sempurna (pabrik galvanis) serta Fresh (pabrik sirup).

Melihat berbagai dampak diatas, dalam hal ini akan terjadi penurunan kualitas lingkungan sebagai akibat dari kegiatan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam pembangunan suatu industri, apalagi yang memerlukan lahan luas dan berpotensi menimbulkan polusi perlu juga diterapkan adanya perencanaan pembangunan yang tidak hanya memperhatikan aspek infrastruktur dan kedekatan pasar saja yang menjadi pertimbangan utama. Akan tetapi harus dilihat pula aspek jangka panjang. Untuk itu pertumbuhan industri yang sangat pesat harus tetap memperhatikan aspek konservasi lingkungan guna untuk kepentingan generasi saat ini maupun generasi mendatang. Pemerintah Kota maupun masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan industri tentu saja menginginkan kawasan industri yang berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan.

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup jika perusahaan tersebut memiliki perhatian terhadap permasalahan lingkungan hidup di sekitarnya. Berikutnya, perusahaan dikatakan memiliki perhatian yang baik manakala perusahaan tersebut mempunyai keterlibatan dalam kegiatan peduli lingkungan hidup ataupun konservasinya. Hal ini harus diikuti dengan pelaporan akuntansi lingkungan yang ada di perusahaan. Tahapan akhir dari wujud kepedulian ini adalah adanya audit lingkungan

yang dengannya efektivitas dan efisiensi dari program peduli lingkungan tersebut diukur.

Beberapa penelitian mengenai *Green Accounting* antara lain penelitian yang dilakukan Susilo (2008) yang berjudul *Green Accounting* di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kota tersebut memiliki kesadaran

mengenai isu-isu lingkungan dan memiliki komitmen tinggi terhadap lingkungan. Komitmen yang tinggi tersebut ditunjukkan dari kesediaan pemerintahnya untuk melakukan pelaporan dan audit lingkungan. Akan tetapi, pelaporan lingkungan yang dimaksud kedua kota tersebut masih berupa pelaporan yang bersifat kualitatif yang sangat berbeda dengan akuntansi lingkungan. Kota Sleman dan Bantul belum melakukan pelaporan yang bersifat kuantitatif. Hasil pengujian dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara Kota Sleman and Bantul dalam hal keadaan yang mendorong terjadinya keterlibatan, pelaporan, dan pengauditan lingkungan.

Yousef (2003) melakukan penelitian yang berjudul "*Green accounting in developing countries:*

the case of U.A.E. and Jordan", *Managerial Finance*. Hasil menunjukkan bahwa mereka menyadari masalah perlindungan lingkungan, namun komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan masih rendah. Beberapa dari mereka melaporkan kinerja lingkungan mereka. Hasil *Mann-Whitney* menunjukkan tes yang tidak ada perbedaan antara Yordania dan UEA dalam hal keadaan yang mengarah ke lingkungan, kesadaran lingkungan dan keterlibatan.

Green accounting dijadikan variabel penelitian karena perusahaan sekarang ini berpandangan bahwa ukuran kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan saja, namun juga bagaimana pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan *Green Accounting* di Kota Semarang". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi di bidang akuntansi mengenai *Green Accounting*.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang diajukan maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

- H₁ : Terdapat perbedaan perhatian perusahaan antara industri besar dan industri sedang terkait permasalahan lingkungan hidup di wilayahnya.
- H₂ : Terdapat perbedaan tanggungjawab perusahaan antara industri besar dan industri sedang terkait permasalahan lingkungan hidup di wilayahnya.
- H₃ : Terdapat perbedaan pelaporan akuntansi lingkungan antara industri besar dan industri sedang terkait permasalahan lingkungan hidup di wilayahnya.
- H₄ : Terdapat perbedaan audit lingkungan antara industri besar dan industri sedang terkait permasalahan lingkungan hidup di wilayahnya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 141 industri besar dan 200 industri sedang di Kota Semarang sehingga secara keseluruhan berjumlah 341 industri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *Convenience Sampling*. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing responden. Dimana penilaiannya dengan skala likert 1-5 dengan rincian sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = tidak setuju (TS), 5 = sangat setuju (SS). Responden dalam penelitian ini yaitu manajer akuntansi pada industri besar dan sedang di Kota Semarang. Sampel yang memenuhi syarat sebanyak 87 unit analisis.

Variabel Penelitian

Variabel Perhatian Lingkungan

Teori perhatian lingkungan hidup menyatakan bahwa usaha melibatkan setiap warga Negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai daripada lingkungan itu sendiri dengan filsafat

hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Pengukuran variabel ini memiliki 8 item pertanyaan yang dikembangkan Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003).

Variabel Tanggungjawab Lingkungan

Teori tanggungjawab perusahaan menyatakan bahwa setiap industri berkewajiban dan bertanggungjawab untuk mengendalikan dan menanggulangi pencemaran yang diakibatkan industrinya (Ginting,2007). Setiap limbah hasil industri merupakan kewajiban industri untuk mengelola sehingga tidak mencemari lingkungan. Limbah yang dihasilkan harus memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan.

Tanggungjawab lingkungan sosial perusahaan timbul sebagai respon atau tindakan proaktif yang dilakukan oleh perusahaan terhadap harapan masyarakat atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tanggungjawab lingkungan dikembangkan dari penelitian Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003).

Variabel Pelaporan Lingkungan

Teori pelaporan akuntansi lingkungan perusahaan, yang menyatakan bahwa akuntabilitas dapat dipenuhi dan informasi asimetri dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para *stakeholders*. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Pelaporan CSR tidak hanya bermanfaat bagi pihak eksternal, tetapi juga bermanfaat bagi perusahaan. Dengan membuat laporan CSR perusahaan akan melakukan *self-assessment* sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan terkait dengan aktivitas CSR di perusahaan tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pelaporan lingkungan dikembangkan dari penelitian Dunk (2002).

Variabel Audit Lingkungan

Audit lingkungan adalah alat pemeriksaan komprehensif dalam sistem manajemen

lingkungan untuk memverifikasi secara objektif upaya manajemen lingkungan dan dapat membantu mencari langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan performansi lingkungan. Untuk memastikan apakah kinerja program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan sudah berjalan efektif dan efisien, maka diperlukan adanya audit kinerja lingkungan. Dengan adanya audit kinerja lingkungan maka dapat diketahui kinerja program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk

mengukur audit lingkungan dikembangkan dari penelitian Dunk (2002).

Metode Analisis Data

Penelitian ini metode analisis data menggunakan *Independent Sample T-test* yaitu membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lainnya. Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi SPSS.16. Metode analisis yang dilakukan antara lain statistik deskriptif, dan statistik inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perhatian	87	30.6667	4.33125	18.00	37.00
Tanggungjawab	87	18.1609	3.42994	9.00	25.00
Pelaporan	87	36.0345	4.92608	24.00	47.00
Audit	87	9.9540	2.48207	4.00	15.00
Industri	87	1.5862	.49537	1.00	2.00

Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat diketahui nilai mean perhatian sebesar 30,6667 yang berarti bahwa perhatian lingkungan masuk dalam kategori tinggi. Nilai mean tanggungjawab sebesar 18,1609 yang berarti bahwa tanggungjawab lingkungan masuk dalam kategori tinggi. Nilai mean pelaporan sebesar 36,0345 yang berarti bahwa pelaporan masuk dalam kategori tinggi. Nilai mean audit sebesar

9,9540 yang berarti bahwa audit lingkungan masuk dalam kategori sedang.

Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu perhatian lingkungan, tanggungjawab lingkungan, pelaporan akuntansi lingkungan, dan audit lingkungan. Berdasarkan hasil output uji validitas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

	Indikator									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Perhatian	0,739	0,702	0,594	0,625	0,584	0,714	0,674	0,739		
Tanggungjawab	0,95	0,704	0,726	0,815	0,622					
Pelaporan	0,749	0,835	0,627	0,658	0,592	0,804	0,579	0,743	0,754	0,677
Audit	0,884	0,908	0,926							

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
Perhatian	.827
Tanggungjawab	.823
Pelaporan	.888
Audit	.891

Berdasarkan uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena *cronbach alpha* masing-

masing variabel lebih besar dibandingkan nilai standar umum yang dibentuk, yaitu 0,70.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			Kesimpulan
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	
Perhatian	Equal variances assumed	2.583	.112	-1.364	85	.176	Ditolak
Tanggungjawab	Equal variances assumed	1.461	.230	2.568	85	.012	Diterima
Pelaporan	Equal variances assumed	3.052	.084	3.733	85	.000	Diterima
Audit	Equal variances assumed	.764	.385	3.095	85	.003	Diterima

Variabel perhatian lingkungan berdasarkan tabel uji *Uji Independent Sample T-test* menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,176 \geq 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata perhatian secara signifikan antara industri besar dan sedang di Kota Semarang. Jadi, baik pada industri besar maupun industri sedang sama-sama termotivasi untuk memperhatikan permasalahan lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perhatian lingkungan hidup yang menyatakan bahwa usaha melibatkan setiap warga Negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai daripada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Setiap pembangunan industri

sangat penting adanya perhatian dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini berfungsi untuk mencegah terjadinya pencemaran atau perusakan lingkungan agar lingkungan hidup dan sumber daya alam berkesinambungan dan daya dukungnya tidak terganggu.

Variabel tanggungjawab lingkungan berdasarkan tabel uji *Uji Independent Sample T-test* menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,012 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata tanggungjawab secara signifikan antara industri besar dan sedang di Kota Semarang. Dalam hal ini konsep tanggung jawab sosial mengundang pro-kontra dikalangan masyarakat. Pihak yang pro memandang perusahaan sebagai sistem sosial-ekonomi yang harus tanggap terhadap

kepentingan sosial, sedangkan pihak yang kontra memandang perusahaan sebagai sistem ekonomi yang hanya bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan. Tanggung jawab sosial yang menjadi pro dan kontra ini setidaknya memiliki kepastian bagi perusahaan bahwa diakui atau tidak, mereka memiliki tanggungjawab sosial secara moral yang akan berdampak pada naik atau turunnya simpati masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan berukuran *menengah* juga merupakan faktor penting dalam memastikan *kesejahteraan sosial*. Akan tetapi inisiatif berkaitan dengan *tanggung jawab sosial perusahaan* telah difokuskan pada *perusahaan* multinasional dan perusahaan besar. Padahal *CSR* sama pentingnya bagi perusahaan-perusahaan besar dan sedang karena *UKM* juga memiliki stakeholder dan dampaknya juga sangat berarti bagi masyarakat. Oleh karena itu, perubahan yang signifikan sangat diperlukan dalam sektor ini dan pemerintah harus mendorong perusahaan kecil untuk melakukan kegiatan *CSR* dan masalah tersebut dipecahkan.

Variabel pelaporan lingkungan berdasarkan tabel uji *Uji Independent Sample T-test* menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_3 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata pelaporan secara signifikan antara industri besar dan sedang di Kota Semarang. Pihak perusahaan menyadari masalah perlindungan lingkungan, namun komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan masih rendah. Beberapa dari perusahaan sudah melaporkan kinerja lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pelaporan akuntansi lingkungan perusahaan, yang menyatakan bahwa akuntabilitas dapat dipenuhi dan informasi asimetri dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan *CSR*nya ke para *stakeholders*. Dengan pelaporan dan pengungkapan *CSR*, para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan *CSR* dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Pelaporan *CSR* tidak hanya bermanfaat bagi pihak eksternal, tetapi juga bermanfaat bagi perusahaan. Dengan membuat laporan *CSR* perusahaan akan melakukan *self-assessment* sehingga dapat mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan perusahaan terkait dengan aktivitas *CSR* di perusahaan tersebut. Dengan demikian, laporan tersebut merupakan alat pembelajaran organisasi, yang dapat menyebabkan perubahan dinamis terhadap individu maupun perusahaan tersebut, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja organisasi.

Variabel audit lingkungan berdasarkan tabel uji *Uji Independent Sample T-test* menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,003 < 0,05$. Dengan demikian H_4 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata audit secara signifikan antara industri besar dan sedang di Kota Semarang. Dalam hal pelaksanaan audit lingkungan, ternyata perbedaan pelaporan akuntansi juga mempunyai dampak adanya perbedaan pelaksanaan audit lingkungan. Hasil data yang didapat diperoleh bahwa realita di lapangan menunjukkan bahwa ternyata industri besar dalam pelaksanaan audit lingkungan berbeda jauh dengan industri sedang di Kota Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengauditan lingkungan perusahaan, yang menyatakan bahwa audit lingkungan diperlukan untuk perlindungan lingkungan yang akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan pengendalian emisi, polutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra positif dari masyarakat terhadap perusahaan. Audit lingkungan adalah alat pemeriksaan komprehensif dalam sistem manajemen lingkungan untuk memverifikasi secara objektif upaya manajemen lingkungan dan dapat membantu mencari langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan performansi lingkungan. Untuk memastikan apakah kinerja program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan sudah berjalan efektif dan efisien, maka diperlukan adanya audit kinerja lingkungan. Dengan adanya audit kinerja lingkungan maka dapat diketahui kinerja program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan

perhatian antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya, terdapat perbedaan tanggungjawab antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya, terdapat perbedaan pelaporan akuntansi lingkungan antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya, terdapat perbedaan audit lingkungan antara industri besar dan sedang terkait permasalahan lingkungan disekitarnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk substansi penelitian, materi yang digunakan dalam penelitian ini masih bersifat umum. Untuk itu, dalam penelitian mendatang substansi materi dapat difokuskan pada permasalahan polusi air, udara, limbah darat dan yang sejenisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, kakakku, seluruh keluarga, kedua dosen pembimbing, dosen penguji skripsi atas kritik dan saran guna perbaikan skripsi, seluruh dosen akuntansi, almamaterku yang kubanggakan, teman-teman Akuntansi B 2009, sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan selama ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat statistik Kota Semarang
Blog.mercubuana.co.id 2010.
- Cahyono, Budi. 2002. Pengaruh kualitas manajemen lingkungan terhadap kinerja pada industri manufaktur di Kota Semarang. *Jurnal bisnis strategi Program MM Undip*, Vol. 9/Juli/Th.VII. Terakreditasi SK No. 118/DIKTI/KEP.2001.
- Cooper, S. M., dan D. L. Owen. 2007. Corporate social reporting and stakeholder accountability: The missing link, *Accounting, Organization, and Society*, 32, 649-667.
- Djogo, T. 2006. "Akuntansi Lingkungan" www.beritabumi h-2.com.
- Dunk, A.S. 2002. "Product Quality, Environmental Accounting and Quality Performance". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 15 No. 5, pp. 719-732. MCB Up Limited.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Perdana. 2007. *Sistem Pengelolaan Lingkungan Dan Limbah Industri*, Cetakan pertama. Bandung: Yrama Widya. Hal 37-200
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ja'far S., dan Dista Amalia, 2006. Pengaruh dorongan manajemen lingkungan, manajemen lingkungan proaktif fan kinerja lingkungan terhadap public environmental reporting, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, UNAND, Padang.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". *JAAI*. Vol 11. No2.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business, 4 ed. USA: John Wiley & Sons, Inc*
- Susilo, Joko. 2008 . *Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul*. Program D3 Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yousef, F.H. (2003). "Green Accounting in Developing Countries: The Case of U.A.E. and Jordan". *Manajerial Finance*. Vol 29, Number 8.